

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak yang Mengalami Pneumonia Dengan Teknik *Bubble* PEP di Ruang Jempiring RSUD Bangli dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien kelolaan utama dengan pneumonia mengalami gangguan bersihan jalan napas tidak efektif yang ditandai dengan sesak napas, batuk berdahak, serta adanya bunyi napas tambahan. Data subjektif dan objektif yang diperoleh telah sesuai dengan sebagian besar indikator dalam teori SDKI, sehingga menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara teori dan kondisi kasus.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien kelolaan utama adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Penetapan diagnosis ini didasarkan pada hasil pengkajian yang menunjukkan adanya retensi sekret dan gangguan dalam mempertahankan kebersihan jalan napas. Diagnosis yang ditegakkan telah sesuai dengan kriteria diagnosis dalam SDKI dan mencerminkan kesesuaian yang tinggi dengan teori.
3. Rencana asuhan keperawatan yang disusun meliputi intervensi utama manajemen jalan napas dan latihan batuk efektif, serta intervensi inovasi berupa penggunaan *Bubble* PEP. Perencanaan ini telah mengacu pada SIKI dan SLKI dengan kriteria hasil yang jelas, sehingga menunjukkan kesesuaian yang baik antara teori dan penerapan pada kasus.

4. Implementasi asuhan keperawatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meliputi tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Pelaksanaan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pasien secara aktif, termasuk dalam penggunaan *Bubble* PEP. Secara umum, implementasi berjalan optimal dan menunjukkan kesesuaian yang baik dengan teori keperawatan.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan berkurangnya sesak napas, menurunnya produksi sputum, serta tidak ditemukannya bunyi napas tambahan. Berdasarkan perbandingan antara data hasil evaluasi dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan, masalah bersihan jalan napas tidak efektif dinyatakan teratasi, sehingga menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan teori SLKI.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan studi kasus asuhan keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak yang Mengalami Pneumonia Dengan Teknik *Bubble* PEP di Ruang Jempiring RSUD Bangli. Penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perawat di Ruang Jempiring RSUD Bangli

Diharapkan perawat dapat terus meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia, khususnya dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Perawat juga dapat mempertimbangkan penggunaan intervensi inovatif seperti *Bubble* PEP sebagai tindakan pendukung untuk membantu pengeluaran sekret, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga secara berkelanjutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait penggunaan *Bubble* PEP pada pasien anak dengan pneumonia dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode yang lebih bervariasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya orang tua, dapat meningkatkan pengetahuan tentang pneumonia pada anak, termasuk tanda dan gejalanya serta pentingnya menjaga kebersihan saluran pernapasan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam perawatan anak, baik selama di rumah sakit maupun setelah pulang ke rumah.